

Peran Perusahaan Dalam Pemberdayaan UMKM: Analisis Close Loop Model Pada Bank Sampah Pematang Pudu Bersih

Pandjie Galih Anoraga¹, Winda Damelia¹, Atika Putri Astrini¹, Reiki Nauli Harahap^{2*}

¹PT Pertamina Hulu Rokan – Wilayah Operasi Duri Steam Flood

²Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: reiki.nauli@fisip.untan.ac.id*

ABSTRAK

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang mendesak di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Setiap hari, timbulan sampah meningkat seiring pertumbuhan populasi, mengurangi ruang dan menurunkan kualitas hidup manusia. Sampah, baik cair, padat, maupun gas, seringkali tidak dikelola dengan baik, menyebabkan pencemaran lingkungan. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta kurangnya pengetahuan dalam memilah sampah, memperparah situasi ini. Penelitian ini menyoroti Bank Sampah Pematang Pudu Bersih di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, sebagai model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang efektif. Bank sampah ini tidak hanya mengelola sampah tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan ekonomi. Masyarakat dapat menukar sampah anorganik dengan uang atau barang, memberikan insentif finansial yang mendorong partisipasi aktif mereka. Selain mengurangi volume sampah di tempat pembuangan akhir (TPA), bank sampah ini menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya mereka yang berada di bawah garis kemiskinan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, mengandalkan wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka untuk mengungkap makna dari informasi yang diberikan oleh informan melalui teknik purposive sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa keberhasilan Bank Sampah Pematang Pudu Bersih sangat bergantung pada pola kerja sama Pentahelix yang melibatkan antara pemerintah, perusahaan, LSM, dan masyarakat, serta dukungan teknologi inovatif. Dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, bank sampah menjadi solusi yang tidak hanya mengurangi permasalahan sampah tetapi juga memperbaiki kualitas hidup masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Model ini diharapkan dapat diterapkan secara luas di Indonesia untuk pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kata kunci : Sampah, Bank Sampah, Pemberdayaan Ekonomi, Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat

ABSTRACT

Waste management is a pressing environmental issue worldwide, including in Indonesia. Daily waste generation increases with population growth, reducing space and decreasing the quality of human life. Waste, whether liquid, solid, or gas, is often improperly managed, leading to environmental pollution. The lack of awareness and community participation in waste management, along with insufficient knowledge in separating organic and inorganic waste, exacerbates this situation. This study highlights the Pematang Pudu Bersih Waste Bank in Mandau District, Bengkalis Regency, Riau Province, as an effective community-based waste management model. This waste bank not only manages waste but also serves as an economic empowerment center. The community can exchange inorganic waste for money or goods, providing financial incentives that encourage active participation. Besides reducing the volume of waste in landfills, this waste bank creates new job opportunities and improves the welfare of the community,

particularly those below the poverty line. The research employs qualitative methods with a descriptive approach, relying on in-depth interviews, documentation, and literature studies to uncover the meaning of information provided by informants through purposive sampling techniques. The results show that the success of the waste bank program depends heavily on cooperation between the government, companies, NGOs, and the community, along with support from innovative technology. By integrating economic, social, and environmental aspects, the waste bank offers a solution that not only reduces waste problems but also improves the quality of life and preserves the environment. This model is expected to be widely adopted in Indonesia for sustainable waste management.

Key words: Waste, Waste Bank, Economic Empowerment, Waste Management, Community Participation

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang paling mendesak di berbagai belahan dunia. Timbulan sampah tidak akan berkurang atau habis bahkan akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi manusia. Setiap hari, manusia menghasilkan sejumlah besar sampah dari berbagai aktivitas, baik itu di rumah tangga, industri, pasar, maupun kegiatan lainnya. Jumlah sampah yang bertambah akan mengurangi ruang dan mengganggu aktivitas manusia, sehingga upaya manusia untuk meningkatkan kualitas hidup justru berbalik menurunkan kualitas hidup mereka akibat masalah sampah. Sampah pada dasarnya berarti suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu hasil aktivitas manusia, maupun proses-proses alam yang tidak atau belum mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat memberi dampak yang negative, disamping itu sampah juga dapat mencemari lingkungan (Ramdhani & Hermawan, 2022). Sampah umumnya dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu sampah yang berbentuk cair (sampah cair), sampah yang berbentuk padat (sampah padat), sampah yang berbentuk gas (sampah gas). Tantangan terbesar dalam penanganan sampah adalah kesadaran dan partisipasi masyarakat. Banyak orang yang masih kurang menyadari pentingnya pengelolaan sampah yang benar, sehingga sering kali sampah dibuang sembarangan atau tidak dipilah sesuai jenisnya. Hal ini mengakibatkan tumpukan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) yang semakin menggunung dan mencemari lingkungan.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia, dan dengan pertumbuhan populasi yang pesat, masalah sampah menjadi semakin banyak. Setiap harinya, jutaan ton sampah dihasilkan, dan sebagian besar dari sampah tersebut tidak dikelola dengan baik. Berdasarkan data dari (Sistem Indormasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), 2024) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2023 hasil input dari 291 kabupaten/kota se Indonesia menyebut jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 31.9 juta ton pertahun. Berdasarkan total produksi sampah nasional tersebut, 64.31% (20.5 juta ton) dapat terkelola, sedangkan sisanya 35,69% (11,4 juta ton) belum terkelola dengan baik. Pencemaran pada dasar-nya disebabkan oleh adanya sampah, maka untuk mengatasi masalah pencemaran diperlukan penanganan dan pengendalian sampah. Setiap jenis sampah memerlukan penanganan yang berbeda untuk memastikan bahwa dampaknya terhadap lingkungan dapat diminimalisasi.

Penanganan permasalahan sampah memerlukan perubahan paradigma yang memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan. Sampah sebenarnya memiliki nilai jual yang tinggi, terutama jika dipilah dengan benar. Namun, kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam memilah sampah menjadi salah satu masalah utama

yang menyebabkan sampah menumpuk. Pengelolaan sampah yang tidak tepat juga berkontribusi terhadap masalah ini (Dai & Pakaya, 2019). Banyak masyarakat yang menganggap sampah sebagai benda yang sudah tidak dapat digunakan lagi, sehingga mereka cenderung membuang semua jenis sampah, baik yang masih berguna maupun yang tidak bernilai, ke sembarang tempat. Hal ini tentu saja memperburuk kondisi lingkungan dengan semakin banyaknya tumpukan sampah.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan metode pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat. Salah satu bentuk penanganan sampah berbasis masyarakat yang efektif adalah pendirian bank sampah. Bank sampah merupakan sistem di mana masyarakat dapat menyetor sampah yang telah dipilah dan mendapatkan imbalan berupa uang atau barang (Sasoko & Mahrudi, 2023). Keberadaan Bank Sampah mengakibatkan masyarakat inisiatif untuk lebih aktif dalam memilah dan mengelola sampah, sehingga tidak hanya membantu mengurangi tumpukan sampah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat itu sendiri. Inisiatif demikian sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan digunakan ulang sehingga memiliki nilai ekonomi. Bank sampah merupakan salah satu strategi utama dalam penerapan ekonomi sirkular, suatu model ekonomi yang mengedepankan pengelolaan berkelanjutan dengan meminimalkan limbah dan memaksimalkan penggunaan kembali sumber daya. Merujuk model ekonomi sirkular, barang-barang yang sudah dikonsumsi tidak serta-merta dianggap sebagai sampah, melainkan dilihat sebagai bahan yang masih memiliki nilai dan dapat diolah kembali melalui berbagai pendekatan seperti pengurangan (*Reduce*), penggunaan ulang (*Reuse*), daur ulang (*Recycle*), penggantian (*Replace*), dan perbaikan (*Repair*) (Purwanti, 2021). Pendekatan ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga membantu dalam konservasi sumber daya alam dengan mengurangi kebutuhan untuk bahan baku baru.

Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya merupakan salah satu bentuk rekayasa sosial yang bertujuan untuk mengajak masyarakat agar lebih sadar dan aktif dalam memilah sampah. Melalui mekanisme ini, masyarakat dapat menukar sampah yang telah dipilah dengan imbalan berupa uang atau barang berharga yang dapat ditabung. Proses ini secara tidak langsung mendidik masyarakat untuk lebih menghargai sampah, karena mereka mulai melihat sampah bukan lagi sebagai benda yang tidak berguna, tetapi sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis. Inisiatif finansial menjadi salah satu faktor masyarakat termotivasi untuk lebih teliti dalam memilah sampah berdasarkan jenisnya, baik itu sampah organik yang dapat diolah menjadi kompos atau sampah anorganik yang dapat didaur ulang menjadi produk baru (Saputro et al., 2015).

Pembangunan bank sampah merupakan langkah strategis dan momentum awal yang sangat penting dalam membina kesadaran masyarakat mengenai pemanfaatan sampah. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang mencemari lingkungan, tetapi juga untuk memanfaatkan sampah tersebut sebagai sumber daya yang memiliki nilai jual ekonomi yang cukup baik (Suryani, 2014). Melalui program ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta merubah perilaku dalam pengelolaan sampah sehari-hari. Pentingnya pemilahan sampah menjadi salah satu aspek utama dalam program bank sampah. Melalui proses pemilahan ini, lingkungan sekitar akan tetap bersih dan sehat, serta mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem. Program bank sampah juga dapat memberikan dampak positif lainnya, seperti menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan perekonomian

lokal. Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan sampah dapat memperoleh penghasilan tambahan dari hasil penjualan sampah yang sudah didaur ulang.

Kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan ini (Sulistiyorini et al., 2015). Untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan dari program bank sampah ini, diperlukan pengelola yang kompeten dan berdedikasi. Pengelola bank sampah harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang daur ulang serta kemampuan dalam mengedukasi masyarakat. Adapun Bank Sampah Pematang Pudu Bersih (PBB) di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia. Bank sampah ini didirikan pada tahun 2012 oleh sekelompok pemuda yang memiliki keinginan untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kelompok pemuda tersebut melihat bahwa sampah yang selama ini dianggap tidak berguna dapat dimanfaatkan menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Seiring berjalananya waktu, kegiatan bank sampah ini semakin berkembang. Pada tahun 2015, nama "Bank Sampah Pematang Pudu Bersih" secara resmi digunakan untuk memperkuat identitas dan branding lembaga ini. Saat ini, Bank Sampah Pematang Pudu Bersih telah berdiri selama 12 tahun dan menjadi salah satu lembaga yang berperan aktif dalam upaya peningkatan kesadaran lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. Keberadaannya diakui sebagai contoh yang baik dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Bank Sampah Pematang Pudu Bersih tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengelolaan sampah, tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat setempat. Masyarakat dapat menabung sampah yang sudah dipilah, terutama sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam, untuk kemudian ditukar dengan sejumlah uang atau barang. Bank sampah memberikan nilai ekonomi langsung kepada masyarakat. Keberadaan insentif berupa uang atau barang, masyarakat didorong untuk lebih aktif dalam memilah dan mengelola sampah mereka. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), tetapi juga memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat, khususnya bagi mereka yang berada di bawah garis kemiskinan.

Keberhasilan bank sampah sering kali melibatkan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, LSM, dan masyarakat. Kolaborasi ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program dan untuk menciptakan ekosistem pengelolaan sampah yang lebih holistik dan terpadu. Bank sampah menjadi program utama pengelolaan sampah di Indonesia karena mampu memberikan solusi yang holistik terhadap permasalahan sampah. Dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, bank sampah tidak hanya membantu mengurangi volume sampah tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Dukungan dari berbagai pihak dan inovasi teknologi juga berperan penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Pisa analisis kualitatif dipilih karena dianggap memiliki kemampuan untuk mengupas fakta dan realitas yang ditemukan selama proses penelitian. Metode ini akan mengungkap makna-makna dari setiap informasi yang diberikan oleh informan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, dokumentasi dan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pengelolaan Dan Proses Bisnis Bank Sampah

Pengelolaan sampah perkotaan di Indonesia saat ini masih didominasi oleh sistem 3P, yaitu pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan (Dadan Suwandana et al., 2022). Sistem ini mengharuskan sampah dikumpulkan dari sumber-sumbernya, kemudian diangkut ke tempat pembuangan sementara (TPS), dan akhirnya dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Meskipun metode ini telah lama diterapkan, efektivitasnya mulai dipertanyakan seiring dengan meningkatnya volume sampah yang dihasilkan oleh urbanisasi dan pertumbuhan penduduk. Sistem 3P seringkali tidak mampu mengatasi masalah sampah secara menyeluruh, mengingat banyaknya sampah yang menumpuk di TPA tanpa melalui proses pengolahan yang memadai. Hal ini mengakibatkan berbagai masalah lingkungan seperti pencemaran tanah dan air, serta emisi gas rumah kaca yang berkontribusi terhadap perubahan iklim.

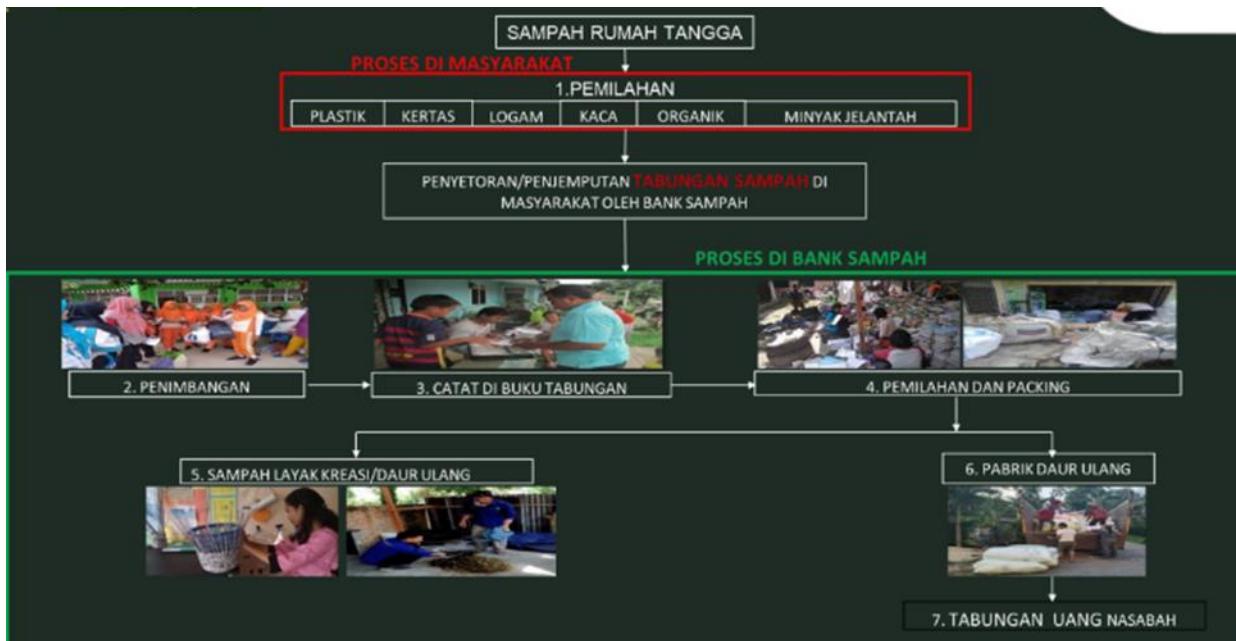
Untuk mengatasi masalah ini, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah. Perubahan ini menekan pada pengurangan dan penanganan sampah. Paradigma baru ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dari sumbernya, serta meningkatkan upaya pengolahan sampah agar dapat berguna kembali atau diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi.

Pengurangan sampah dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang terintegrasi dalam sistem ekonomi sirkular, yang menjadi solusi inovatif untuk mengatasi masalah limbah dengan memaksimalkan penggunaan kembali sumber daya. Salah satu strategi utama dalam sistem ini adalah penggunaan kembali (*reuse*), di mana barang-barang yang masih layak pakai tidak langsung dibuang, tetapi digunakan kembali untuk tujuan yang sama atau berbeda. Selanjutnya pengurangan penggunaan material yang menghasilkan sampah (*reduce*). Ini melibatkan berbagai tindakan, mulai dari mengurangi konsumsi barang sekali pakai hingga memilih produk dengan kemasan minimalis. Dengan mengurangi konsumsi barang-barang yang berpotensi menjadi sampah, sehingga dapat mengurangi volume limbah yang perlu dikelola.

Daur ulang (*recycle*) adalah strategi yang sudah banyak dikenal dan diterapkan, di mana material yang sudah tidak terpakai diolah kembali menjadi bahan baku untuk produk baru. Proses daur ulang melibatkan pengumpulan, pemilahan, pembersihan, dan pengolahan material seperti plastik, kertas, logam, dan kaca. Daur ulang membantu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir dan mengurangi kebutuhan untuk mengekstraksi bahan baku baru dari alam. Adapun penggantian (*replace*) yang merupakan strategi di mana produk yang ramah lingkungan menggantikan produk yang menghasilkan banyak sampah atau sulit didaur ulang. Dengan mengganti produk-produk yang berdampak buruk terhadap lingkungan dengan alternatif yang lebih berkelanjutan, sehingga dapat mengurangi beban limbah dan dampak negatifnya terhadap ekosistem. Terakhir, perbaikan (*repair*) sebuah strategi yang mendorong perpanjangan umur produk melalui perbaikan barang-barang yang rusak daripada membuangnya.

Pendirian bank sampah merupakan sebuah inisiatif yang menarik untuk menjadi solusi, karena bank sampah berdiri tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan tetapi juga menjadi sumber ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Bank sampah mengajak masyarakat untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam memilah sampah, serta mengembangkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang bijak dan berkelanjutan. Contoh nyata dari inisiatif ini adalah Bank Sampah Pematang Padu Bersih yang telah berhasil mengintegrasikan manfaat lingkungan dan ekonomi dalam satu sistem yang berkesinambungan. Bank Sampah Pematang

Padu Bersih didirikan dengan tujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir dan meningkatkan kesadaran di lingkungan masyarakat setempat.



Gambar 1. Struktur Organisasi Bank Sampah

Memulai proses awal dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang jenis-jenis sampah dan cara memilahnya. Tujuan dari edukasi ini adalah untuk menanamkan pemahaman bahwa sampah bukanlah sekadar limbah yang harus dibuang, tetapi dapat memiliki nilai ekonomi jika dikelola dengan benar. Tahap berikutnya adalah pengumpulan sampah yang telah dipilah oleh masyarakat. Sampah yang telah dipilah ini kemudian dijemput atau langsung diantar ke bank sampah. Di sini, sampah akan ditimbang dan dicatat beratnya oleh petugas bank sampah. Setiap nasabah bank sampah memiliki buku tabungan yang mana buku tabungan tersebut juga merupakan hasil daur ulang dari bank sampah pematang pudu bersih di mana jumlah sampah yang mereka serahkan dicatat, dan nilai ekonominya dikonversi menjadi uang atau barang.



Gambar 2. Buku Tabungan Nasabah dan Harga Item Bank Sampah

Tabel 1. Daftar Harga Barang Bekas

No	Nama Barang	Bersih		Kotor	
		Tabung	Cash	Tabung	Cash
1	Aqua Botol Bening	Rp2000	Rp1800	Rp1500	Rp1500
2	Aqua Biru Muda	Rp1500	Rp1300	Rp1000	Rp1000
3	Aqua Gelas Bening	Rp5000	Rp4500	Rp1500	Rp1500
4	Botol Maizone	Rp1000	Rp1000	Rp700	Rp700
5	Monti/Ale-ale	Rp1500	Rp1300	Rp1000	Rp1000
6	Botol Plastik	Rp3000	Rp2700	Rp2500	Rp2500
7	Kara Hitam	Rp2500	Rp1800	Rp1500	Rp1500
8	Kara Warna	Rp2500	Rp2300	Rp2300	Rp2300
9	Kursi	Rp3000	Rp2800	Rp2800	Rp2800
10	PC Galon	Rp3000	Rp3000	Rp3000	Rp3000
11	Tutup Botol Aqua	Rp2000	Rp1800	Rp1500	Rp1500
12	PE Tutup Botol Biru	Rp5000	Rp5000	Rp5000	Rp5000
13	Paralon (PVC)	Rp1000	Rp1000	Rp1000	Rp1000
14	Plastik Kemasan	Rp500	Rp500	Rp250	Rp250
15	Putihan/HVS	Rp1500	Rp1300	Rp1100	Rp1000

Sumber: Data Primer (2024)

Nilai ekonomi dari sampah ini bervariasi tergantung jenis dan kualitas material yang dikumpulkan. Plastik, kertas, logam, dan kaca memiliki nilai yang berbeda-beda di pasar daur ulang. Setelah sampah ditimbang dan dicatat, sampah tersebut disortir kembali di bank sampah untuk memastikan tidak ada kontaminasi dan setiap material berada dalam kondisi baik untuk dijual. Proses penyortiran ini sangat penting karena kualitas material daur ulang akan mempengaruhi harga jualnya.



Gambar 3. Sampah siap diantar Ke Pabrik Pengolahan

Tahap selanjutnya adalah penyimpanan sementara material daur ulang di fasilitas bank sampah. Material yang sudah siap dijual disimpan di tempat yang aman dan terorganisir hingga mencapai jumlah tertentu yang cukup untuk dijual ke industri daur ulang. Bank sampah kemudian menjual material daur ulang ini langsung ke pabrik yang membutuhkan bahan baku daur ulang. Transaksi ini menghasilkan pendapatan bagi bank sampah sampai dengan Rp 30.000.000/bulan, yang sebagian besar dari hasil penjualan ini akan dikembalikan kepada nasabah dalam bentuk uang tunai atau barang sesuai.



Gambar 4. Produk Hasil Olahan Bank Sampah

Bank sampah Pematang Pudu Bersih juga telah mengembangkan produk dari material daur ulang Plastik, daur ulang kertas, dan daur ulang karet yang memiliki nilai jual tinggi dengan diolah menjadi kerajinan tangan, perabotan, dan produk inovatif lainnya. Adapun dari bahan anorganik diolah menjadi pupuk padat seperti kompos, pupuk cair seperti pupuk organic cair dan mikro organisme lokal yang dapat bermanfaat pada sistem pertanian, dan ecoenzym. Produk-produk ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Dalam mengembangkan produk dari material daur ulang, bank sampah tidak hanya mengurangi jumlah sampah tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga memperkuat ekonomi lokal.

Pemetaan Aktor Dan Peran

Bank Sampah Pematang Pudu Bersih

Bank Sampah Pematang Pudu Bersih merupakan mitra pelaksana dan penerima bantuan dalam upaya penurunan limbah sampah, peningkatan pendapatan, serta inovasi berbagai produk berbahan dasar sampah. Dengan adanya Bank Sampah Pematang Pudu Bersih, masyarakat setempat menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan lebih terlibat aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sebagai mitra pelaksana, bank sampah ini menerima bantuan dari berbagai pihak. Bantuan ini bisa berupa dana, peralatan, pelatihan, dan dukungan teknis yang membantu bank sampah dalam meningkatkan kapasitas dan efisiensinya. Bantuan pelatihan juga memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi pengelola dan anggota komunitas, sehingga mereka dapat mengembangkan inovasi produk berbahan dasar sampah yang memiliki nilai jual tinggi.



Gambar 5. Bank Sampah Pematang Pudu Bersih

Dengan adanya Bank Sampah Pematang Pudu Bersih, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik

Tabel 2. Kontribusi terhadap Penurunan Sampah

Pengolahan Sampah non organik	9 ton/bulan	Potensi penurunan volume sampah	0.83% dari potensi timbunan sampah sebesar 34.812 ton/tahun
-------------------------------	-------------	---------------------------------	---

Sumber: Data Primer (2024)

Edukasi yang terus menerus dilakukan oleh bank sampah melalui berbagai kegiatan seperti workshop, seminar, dan kampanye lingkungan, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Mereka belajar tentang cara memilah sampah, manfaat daur ulang, dan dampak negatif dari sampah yang tidak terkelola dengan baik. Kesadaran ini kemudian diaplikasikan ke dalam tindakan nyata, di mana masyarakat mulai memilah sampah dari rumah, membawa sampah yang sudah dipilah ke bank sampah, dan bahkan terlibat dalam produksi barang-barang dari bahan daur ulang. Sehingga, Bank Sampah Pematang Pudu Bersih dapat berperan dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan sistem penukaran sampah dengan uang, masyarakat mendapatkan insentif ekonomi untuk memilah sampah. Selain itu, produk-produk inovatif yang dihasilkan dari bahan daur ulang, seperti kerajinan tangan, perabotan, dan barang-barang rumah tangga, memberikan sumber pendapatan tambahan. Produk-produk ini sering kali memiliki nilai jual tinggi, terutama di kalangan konsumen yang peduli lingkungan dan mencari produk unik dan ramah lingkungan.

PT Pertamina Hulu Rokan

PT Pertamina Hulu Rokan – WK Rokan memiliki komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) mereka. Salah satu peran PT Pertamina Hulu Rokan – WK Rokan adalah pemberian bantuan dana yang signifikan untuk mendukung operasional dan pengembangan Bank Sampah Pematang Pudu Bersih. Bantuan dana ini menjadi tonggak penting dalam memperkuat infrastruktur bank sampah, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta mengadakan program pelatihan dan edukasi bagi masyarakat setempat. Dukungan yang diberikan oleh PT Pertamina Hulu Rokan – WK Rokan juga memiliki dampak jangka panjang yang positif bagi masyarakat.

Adanya bank sampah yang lebih baik dan program edukasi yang diberikan, masyarakat menjadi lebih sadar dan terampil dalam pengelolaan sampah. Ini tidak hanya membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat tetapi juga membuka peluang ekonomi baru melalui pengembangan produk daur ulang. Kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap perusahaan juga meningkat, karena mereka melihat langsung manfaat dari komitmen sosial dan lingkungan yang dipegang oleh PT Pertamina Hulu Rokan – WK Rokan. Inisiatif PT Pertamina Hulu Rokan – WK Rokan dalam mendukung Bank Sampah Pematang Pudu Bersih melalui program CSR mereka menunjukkan bahwa sinergi antara sektor bisnis dan komunitas dapat menghasilkan manfaat yang berkelanjutan dan signifikan. Melalui pendekatan yang baik, perusahaan tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan tetapi juga memperkuat hubungan dengan masyarakat dan meningkatkan reputasi sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap keberlanjutan.

Universitas Muhammadiyah Riau

Keterlibatan Universitas Muhammadiyah Riau sebagai mitra pelaksana menambah dimensi strategis dalam pelaksanaan program Bank Sampah Pematang Pudu Bersih, Kolaborasi

ini tidak hanya memperkuat program pengelolaan sampah tetapi juga menciptakan sinergi yang bermanfaat antara dunia akademik dan masyarakat. Peran yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Riau adalah menjadi operator pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini mendapatkan pengalaman praktis yang berharga serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu-isu lingkungan dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Masyarakat di sekitar Bank Sampah Pematang Pudu Bersih juga mendapatkan manfaat besar dari kolaborasi dengan Universitas Muhammadiyah Riau. Transfer pengetahuan dan teknologi yang dilakukan dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami teknik-teknik pengelolaan sampah yang efektif dan efisien. Selain itu, hubungan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) yang dapat memastikan bahwa solusi yang dikembangkan dalam program ini relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Universitas Muhammadiyah Riau berperan sebagai mediator yang menghubungkan teori akademik dengan praktik industri, menciptakan solusi yang aplikatif dan inovatif.

Hubungan erat antara Universitas Muhammadiyah Riau dan Bank Sampah Pematang Pudu Bersih menciptakan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat. Kolaborasi ini juga memperkuat peran universitas sebagai agen perubahan yang aktif dalam mempromosikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Diharapkan kolaborasi ini tidak hanya mengatasi masalah sampah secara efektif tetapi juga menciptakan model kerjasama yang dapat diadopsi oleh daerah lain, mendorong upaya pelestarian lingkungan yang lebih luas dan berkelanjutan dengan pengelolaan sampah yang baik tidak hanya berdampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Masyarakat

Masyarakat adalah aktor paling dasar dan penting dalam Bank Sampah Pematang Pudu Bersih, saat ini sudah memiliki 1.021 nasabah. Peran masyarakat yaitu menjadi nasabah sekaligus pengelola Bank Sampah Pematang Pudu Bersih. Mereka berperan sebagai pengumpul sampah dari rumah tangga, sekolah, perusahaan masing-masing. Peran masyarakat meliputi memilah sampah sesuai dengan jenisnya, menyimpan sampah yang dapat didaur ulang, dan membawa sampah tersebut ke bank sampah. Partisipasi aktif masyarakat sangat penting karena mereka adalah sumber utama sampah yang akan dikumpulkan dan diolah. Program bank sampah mendorong keterlibatan aktif dari masyarakat. Partisipasi warga dalam memilah dan mengumpulkan sampah menciptakan rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Selain itu, program ini juga memberikan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, serta cara mendaur ulang yang efektif. Dengan demikian, bank sampah berperan penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Dengan berkurangnya jumlah sampah yang dibuang ke TPA, bank sampah membantu mengurangi pencemaran lingkungan. Ini akan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan kontribusi penurunan emisi CH₄ yang muncul dari penimbunan sampah sebesar 0.65 Gg/thn CO₂Eq. Proses daur ulang yang dilakukan oleh bank sampah mengurangi kebutuhan akan bahan mentah baru, sehingga dapat menghemat sumber daya alam dan energi.

Desa/Kelurahan

Peran Desa adalah menata dan mengorganisir kelompok bank sampah untuk memastikan keberhasilan program pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Sebagai unit pemerintahan terdekat dengan masyarakat, desa atau kelurahan memiliki kemampuan dan otoritas untuk menggerakkan komunitas dan mengkoordinasikan berbagai inisiatif yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Desa atau kelurahan bertanggung jawab dalam menata struktur organisasi bank sampah. Ini dimulai dengan pembentukan kelompok kerja yang terdiri dari perwakilan

masyarakat, tokoh lingkungan, dan pihak-pihak terkait lainnya. Desa atau kelurahan memiliki peran penting dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan cara-cara yang tepat untuk memilah sampah. Program edukasi dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi, penyuluhan, workshop, dan kampanye lingkungan. Melalui edukasi yang berkelanjutan, masyarakat akan semakin sadar akan dampak negatif sampah yang tidak terkelola dengan baik dan termotivasi untuk ikut serta dalam program bank sampah Kecamatan

Peran strategis dan sangat penting yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan dalam mendukung keberhasilan operasional bank sampah adalah merumuskan kebijakan pengelolaan sampah ditingkat lokal. Hal tersebut merupakan salah satu solusi inovatif untuk mengatasi masalah limbah dan meningkatkan kualitas lingkungan. Sebagai unit pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat, kecamatan berfungsi sebagai penghubung utama antara bank sampah dan warga setempat, memastikan bahwa program pengelolaan sampah dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Dukungan dari kecamatan dapat terwujud dalam berbagai bentuk. Salah satu bentuk dukungan yang sangat signifikan adalah penyediaan lahan untuk lokasi bank sampah. Dengan menyediakan area tertentu, kecamatan membantu memastikan bahwa bank sampah memiliki tempat yang memadai untuk beroperasi dan menyimpan sampah yang telah dikumpulkan sebelum diproses lebih lanjut. Kecamatan juga berperan aktif dalam sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Melalui berbagai kegiatan penyuluhan, seminar, dan kampanye lingkungan, kecamatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan mengajak mereka untuk lebih bijak dalam mengelola sampah rumah tangga. Edukasi ini penting untuk mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat, sehingga mereka lebih mendukung dan terlibat aktif dalam program bank sampah.

Kecamatan juga berperan dalam koordinasi antara berbagai pihak terkait. Hal ini melibatkan kerja sama dengan dinas lingkungan hidup, lembaga swadaya masyarakat, pelaku usaha, dan komunitas lokal untuk menciptakan sinergi dalam pengelolaan sampah. Kecamatan dapat memfasilitasi pertemuan rutin dan forum diskusi untuk membahas kendala yang dihadapi, mencari solusi bersama, serta merencanakan aksi-aksi konkret yang dapat meningkatkan efektivitas pengumpulan dan pengolahan sampah. Dengan adanya dukungan yang kuat dan berkelanjutan dari kecamatan, bank sampah dapat beroperasi lebih optimal dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Bank sampah tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga berpotensi meningkatkan ekonomi lokal melalui program daur ulang dan pengelolaan sampah yang bernilai ekonomis. Dengan demikian, peran kecamatan dalam mendukung bank sampah sangatlah krusial untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat bagi generasi mendatang.

Dinas Lingkungan Hidup

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Bengkalis memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung operasional dan pengembangan Bank Sampah Pematang Pudu Bersih. Peran tersebut diwujudkan dalam bentuk kebijakan daerah terkait pengelolaan sampah. Sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas pelestarian lingkungan, DLH memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab yang mencakup regulasi, pengawasan, serta pembinaan terkait pengelolaan sampah di daerah tersebut. Salah satu peran utama DLH adalah menjembatani hubungan antara bank sampah dan berbagai stakeholder yang terlibat, termasuk masyarakat, sekolah, perusahaan, dan pemerintah daerah. Hal ini penting untuk memastikan adanya kerjasama dan sinergi yang baik

dalam upaya mengelola sampah secara efektif dan efisien. Dengan menjalin komunikasi yang efektif antara semua pihak yang terlibat, DLH dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Dukungan dari DLH dapat dimulai dengan pemberian izin operasional. Izin ini merupakan langkah awal yang sangat penting bagi legalitas dan keberlangsungan operasional bank sampah. Tanpa izin resmi, bank sampah tidak dapat beroperasi dengan baik dan berpotensi menghadapi berbagai kendala hukum. Oleh karena itu, DLH bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua persyaratan dan prosedur yang diperlukan untuk mendapatkan izin operasional dipenuhi oleh pengelola bank sampah. Selain pemberian izin, DLH juga menetapkan regulasi yang mengatur kegiatan pengelolaan sampah. Regulasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, hingga pengolahan sampah. Dengan adanya regulasi yang jelas dan tegas, DLH dapat memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan sampah berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan tidak merusak lingkungan. Regulasi ini juga berfungsi sebagai pedoman bagi para pengelola bank sampah dalam menjalankan operasional mereka sehari-hari.

Selain memberikan izin dan menetapkan regulasi, DLH juga memberikan pendampingan teknis dan pembinaan kepada pengelola bank sampah. Pendampingan teknis ini bisa berupa pelatihan mengenai teknik-teknik pengelolaan sampah yang efektif, penggunaan alat dan teknologi pengolahan sampah yang ramah lingkungan, serta manajemen operasional bank sampah. Dengan adanya pendampingan ini, pengelola bank sampah dapat meningkatkan kapasitas dan kompetensi mereka sehingga mampu menjalankan operasional bank sampah dengan lebih baik dan profesional. Pembinaan yang diberikan oleh DLH tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup aspek manajerial dan kelembagaan. DLH membantu pengelola bank sampah dalam menyusun struktur organisasi yang efektif, merancang sistem manajemen yang baik, serta membangun jaringan kerjasama dengan berbagai pihak. Dengan demikian, bank sampah dapat beroperasi secara lebih efisien dan berkelanjutan. Selain itu, DLH juga berperan dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Melalui berbagai program edukasi dan sosialisasi, DLH berusaha untuk mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan dan aktif terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Dengan meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, upaya pengelolaan sampah akan menjadi lebih efektif dan berdampak positif bagi lingkungan.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) memiliki peran dalam mendukung operasional Bank Sampah Pematang Pudu Bersih melalui berbagai regulasi dan kebijakan yang diatur dalam Undang-Undang dan peraturan lainnya. Peran tersebut diwujudkan melalui apresiasi Hari Lingkungan Hidup yang diberikan kepada local hero Bank Sampah Pematang Pudu Bersih. Sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan hidup dan kehutanan, KLHK memiliki mandat untuk memastikan bahwa upaya pengelolaan sampah dilakukan secara efisien dan berkelanjutan. Dalam konteks Bank Sampah Pematang Pudu Bersih, KLHK berperan dalam memberikan panduan teknis dan regulasi yang berkaitan dengan pengelolaan sampah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Undang-Undang ini menekankan pentingnya pengurangan, pemanfaatan kembali, dan daur ulang sampah (3R) sebagai strategi utama dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. KLHK menetapkan kebijakan yang mendorong partisipasi masyarakat dan sektor swasta dalam pengelolaan sampah. Melalui kebijakan seperti Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.13/MENLHK/SETJEN/PLB.0/4/2020

tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, KLHK memberikan kerangka kerja yang jelas bagi operasional bank sampah. Kebijakan ini mencakup panduan mengenai pengelolaan sampah mulai dari pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, hingga pengolahan sampah. Dengan adanya kebijakan ini, Bank Sampah Pematang Pudu Bersih dapat menjalankan fungsinya dengan lebih terstruktur dan efektif, serta mendapatkan dukungan teknis dan administratif dari pemerintah.

KLHK juga berperan dalam mengawasi pelaksanaan kebijakan dan regulasi terkait pengelolaan sampah. Pengawasan ini dilakukan melalui berbagai program dan inisiatif, termasuk pemberian pelatihan dan pendampingan kepada pengelola bank sampah serta monitoring dan evaluasi terhadap kinerja bank sampah. Melalui upaya ini, KLHK memastikan bahwa bank sampah beroperasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan demikian, peran KLHK dalam mendukung Bank Sampah Pematang Pudu Bersih tidak hanya terbatas pada pembuatan regulasi, tetapi juga mencakup aspek pembinaan, pengawasan, dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Peran PT Pertamina Hulu Rokan – WK Rokan

Bank Sampah Pematang Pudu Bersih adalah sebuah inisiatif lingkungan yang berkomitmen untuk menyelaraskan aktivitasnya dengan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan dan ekonomi sirkular. Dalam upaya untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan, Bank Sampah ini telah berhasil menciptakan sebuah ekosistem pengelolaan sampah yang efisien dan berkelanjutan.

Tabel 3. Sumber dan Distribusi Sampah

Jumlah Nasabah	Sebaran Nasabah	Total sampah terkumpul
1.078 Nasabah	24 Unit Bank Sampah Sekolah 5 Unit Bank Sampah Umum 30 Instansi Pemerintah/Swasta	9 Ton/bulan

Sumber: Data Primer (2024)

Melalui kerjasama yang erat dengan berbagai pihak, Bank Sampah ini tidak hanya berhasil mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Salah satu wujud nyatanya adalah dengan mendorong masyarakat untuk memilah dan mengumpulkan sampah berdasarkan jenisnya. Sampah-sampah yang terkumpul kemudian akan dijual kepada pabrik-pabrik daur ulang atau mengolahnya menjadi produk-produk baru yang memiliki nilai ekonomis. Untuk memperluas jangkauan pasarnya, Bank Sampah PPB menjalin kerja sama dengan berbagai pabrik di sekitar wilayah Kecamatan Mandau. Mereka menyediakan saluran bagi warga masyarakat untuk menjual sampah yang telah dikumpulkan dan dipilah. Hal ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomis sampah, tetapi juga memotivasi masyarakat untuk lebih aktif dalam memilah dan mengumpulkan sampah. Bank Sampah PPB tidak hanya berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk turut serta dalam pengembangan ekonomi yang berbasis pada pemanfaatan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki komitmen yang kuat dalam mendukung pembangunan lingkungan yang berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.



Gambar 6. Hilirisasi Aktivitas ke Masyarakat

Bank Sampah Pematang Pudu Bersih tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah secara konvensional, tetapi juga berupaya mengenalkan dan mengadaptasi teknologi dalam operasionalnya. Transfer pengetahuan dan teknologi ini dilakukan melalui berbagai kegiatan edukasi yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan yang sehat dan bersih. Salah satu bentuk nyata dari upaya ini adalah program edukasi yang dilakukan di sekolah adhiwiyata bekerja sama dengan Pertamina Hulu Rokan. Program ini tidak hanya mengajarkan pengelolaan sampah yang baik dan benar, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam mengenai upaya perlindungan lingkungan melalui pengabdian Kurikulum P5.



Gambar 7. Pelatihan Pengembangan Program

Bank Sampah Pematang Pudu Bersih juga aktif dalam melaksanakan pelatihan pengembangan program. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan bisnis proses bank sampah, dan memperluas peluang pasar. Pelatihan tersebut membantu meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing bank sampah di pasar yang semakin kompetitif. Kolaborasi juga menjadi kunci keberhasilan Bank Sampah Pematang Pudu Bersih. Mereka bekerja sama dengan berbagai lembaga yang memiliki proses bisnis serupa untuk saling bertukar pengetahuan dan pengalaman. Kerjasama ini tidak hanyamemperluas jaringan dan sumber daya, tetapi juga memperkuat kemampuan Bank Sampah dalam menghadapi berbagai tantangan di bidang pengelolaan sampah.

Upaya terus berkembang dan meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah, Bank Sampah Pematang Pudu Bersih sering kali menghadapi kebutuhan akan modal tambahan. Pengembangan program dan penambahan alat atau komponen menjadi esensial untuk mencapai tujuan ini. Salah satu langkah penting yang diambil adalah pembangunan rumah edukasi di area Bank Sampah Pematang Pudu Bersih. Rumah edukasi ini berfungsi sebagai pusat edukasi mengenai kegiatan pengelolaan sampah bagi tamu-tamu yang berkunjung ke Bank Sampah Pematang Pudu Bersih. Dengan adanya rumah edukasi, Bank Sampah dapat menyampaikan pengetahuan dan praktik terbaik dalam pengelolaan sampah secara langsung kepada masyarakat, sekolah, dan berbagai instansi, sehingga meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka. Selain itu, untuk mendukung

proses pengelolaan sampah yang lebih efisien, Bank Sampah Pematang Pudu Bersih juga mengimplementasikan penggunaan mesin pencacah sampah. Mesin ini sangat penting dalam proses mencacah sampah agar lebih mudah didaur ulang. Dengan inovasi ini, Bank Sampah berhasil mengintegrasikan sistem pengelolaan sampah dengan sistem pertanian yang berkelanjutan, menciptakan nilai tambah bagi para petani serta lingkungan.

Bank Sampah Pematang Pudu Bersih memiliki peluang besar untuk menjalin hubungan dengan Lembaga keuangan seperti bank konvensional, dengan adanya hubungan Kerjasama kepada pihak bank, Bank Sampah Pematang Pudu Bersih dapat mendapatkan modal melalui pinjaman. Kerjasama ini memungkinkan Bank Sampah untuk mendapatkan dana dengan syarat yang lebih kompetitif, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnis mereka. Dengan adanya dana dari pinjaman bank, Bank Sampah Pematang Pudu Bersih dapat mengalokasikan modal ini untuk berbagai keperluan penting.

Tidak hanya mengandalkan pinjaman dari bank, Bank Sampah Pematang Pudu Bersih juga telah mengembangkan inovasi dalam mekanisme keuangannya untuk mendukung akses terhadap pendanaan. Inovasi ini mencakup berbagai skema pembiayaan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan. Inovasi yang menarik disini ialah sistem pembiayaan berbasis komunitas. Melalui sistem ini, masyarakat sekitar dapat berkontribusi dalam bentuk investasi kecil yang kemudian digunakan untuk pengembangan program Bank Sampah. Sistem pembiayaan berbasis komunitas ini tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program pengelolaan sampah yang dijalankan oleh Bank Sampah.

Bank Sampah Pematang Pudu Bersih juga memanfaatkan teknologi finansial (fintech) untuk memperluas akses terhadap pendanaan. Dengan menggunakan platform fintech, mereka dapat menjangkau lebih banyak investor. Teknologi ini juga memungkinkan proses pengelolaan dana yang lebih transparan dan efisien, serta memudahkan pelaporan dan akuntabilitas dana tersebut. Inovasi ini tidak hanya memastikan keberlanjutan operasional mereka, tetapi juga memperkuat dampak positif yang dapat diberikan kepada lingkungan dan masyarakat sekitar. Melalui strategi-strategi ini, Bank Sampah Pematang Pudu Bersih optimis dapat terus memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, masyarakat yang lebih sadar dan partisipatif, serta pertanian yang lebih berkelanjutan.

Dalam upaya mendukung keberlanjutan dan legalitas operasional bank sampah, PT Pertamina Hulu Rokan - WK Rokan melakukan advokasi untuk membantu bank sampah memperoleh legalitas, izin, dan sertifikasi yang diperlukan. Advokasi ini mencakup pendampingan dalam proses administratif, peningkatan kapasitas pengelola, serta bantuan dalam memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan oleh pihak berwenang. Selain itu, di level daerah atau desa, terdapat kebijakan-kebijakan yang secara aktif mendukung ekosistem bank sampah. Kebijakan ini sering kali dikeluarkan dalam bentuk surat rekomendasi yang memungkinkan bank sampah untuk memperluas jaringannya dengan masuk ke sekolah-sekolah maupun perusahaan-perusahaan sebagai mitra. Dengan adanya dukungan regulasi ini, bank sampah dapat mengakses lebih banyak sumber daya dan meningkatkan efisiensi operasionalnya. Sinergi antara advokasi perusahaan dan kebijakan daerah ini diharapkan dapat memperkuat peran bank sampah dalam mengelola sampah secara efektif, meningkatkan kesadaran lingkungan di masyarakat, serta menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih terorganisir dan berkelanjutan.

PT Pertamina Hulu Rokan – WK Rokan menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan melalui berbagai inisiatif pelatihan dan pengembangan dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan keunggulan bisnis yang berkelanjutan. Pada Bank Sampah Pematang Pudu Bersih,

PT Pertamina Hulu Rokan - WK Rokan membantu meningkatkan kapasitas para pengelola bank sampah dalam memahami pentingnya pengelolaan sampah yang efektif dan ramah lingkungan. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengelolaan sampah tetapi juga menekankan pada manfaat ekonomi dan sosial dari praktik bisnis yang berkelanjutan. Dengan demikian, para pengelola Bank Sampah Pematang Pudu Bersih dapat lebih efektif dalam menjalankan operasional mereka, serta menyadari dampak positif yang dapat dihasilkan dari pengelolaan sampah yang baik.



Gambar 8. Penghargaan Lokal dan Nasional kepada Bank Pematang Pudu Bersih

PT Pertamina Hulu Rokan - WK Rokan juga memberikan insentif untuk mendorong proses bisnis yang berkelanjutan. Insentif ini diberikan kepada Bank Sampah Pematang Pudu Bersih sebagai bentuk apresiasi atas upaya mereka dalam mengimplementasikan praktik-praktik ramah lingkungan. Insentif tersebut dapat berupa bantuan finansial, penyediaan alat dan teknologi, atau penghargaan yang diakui oleh perusahaan. Dengan adanya insentif ini, para pengelola bank sampah semakin termotivasi untuk terus berinovasi dan menjaga komitmen mereka terhadap keberlanjutan. PT Pertamina Hulu Rokan - WK Rokan tidak hanya berupaya untuk meningkatkan performa lingkungan mereka sendiri tetapi juga membantu komunitas lokal untuk mencapai tujuan keberlanjutan yang serupa.

PT Pertamina Hulu Rokan - WK Rokan juga secara aktif memperkenalkan teknologi ramah lingkungan kepada kelompok Bank Sampah Pematang Pudu Bersih. Melalui workshop dan demonstrasi langsung, PT Pertamina Hulu Rokan - WK Rokan memperkenalkan teknologi-teknologi terbaru dalam pengelolaan sampah, dan sistem pengomposan yang efisien, melalui pengenalan teknologi daur ualng yang lebih maju, maka Bank Sampah Pematang Pudu Bersih dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional mereka secara signifikan. Teknologi ini tidak hanya membantu dalam pengelolaan sampah yang lebih baik tetapi juga berkontribusi pada pengurangan dampak lingkungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar. PT Pertamina Hulu Rokan - WK Rokan melalui berbagai inisiatifnya telah membantu Bank Sampah Pematang Pudu Bersih untuk tidak hanya menjadi lebih efisien dan efektif dalam pengelolaan sampah tetapi juga untuk menjadi contoh bagi komunitas lain dalam menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan dengan membuktikan bahwa dengan dukungan yang tepat, komunitas lokal dapat memainkan peran penting dalam mencapai keberlanjutan lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada PT Pertamina Hulu Rokan - Wilayah Operasi Duri Steam Flood yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga artikel ini dapat

diselesaikan dengan baik. Selain itu, ucapan terima kasih kepada Bank Sampah Pematang Pudu Bersih, Universitas Muhamadiyah Riau, Pemerintah Desa Pematang Pudu Bersih, Pemerintah Kecamatan, dan Dinas Lingkungan Hidup yang telah memberikan banyak infomasi dan data sehingga penulisan artikel ini dapat berjalan dengan lancar sebagaimana kaidah-kaidah akademik.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah di Indonesia menghadapi tantangan besar seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan volume sampah yang dihasilkan setiap hari. Bank Sampah Pematang Pudu Bersih di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, adalah contoh nyata dari upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang efektif. Dengan adanya bank sampah, masyarakat didorong untuk memilah dan mengelola sampah mereka dengan lebih baik, yang tidak hanya membantu mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Melalui sistem ini, masyarakat dapat menukar sampah yang telah dipilah dengan imbalan berupa uang atau barang, sehingga memberikan insentif finansial yang mendorong partisipasi aktif mereka dalam pengelolaan sampah.

Bank sampah juga berfungsi sebagai pusat pemberdayaan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi mereka yang berada di bawah garis kemiskinan. Keberhasilan program bank sampah sangat bergantung pada kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, perusahaan, LSM, dan masyarakat, serta dukungan dari teknologi inovatif untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini. Dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, bank sampah menjadi solusi yang tidak hanya mengurangi permasalahan sampah tetapi juga memperbaiki kualitas hidup masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan bank sampah seperti yang diterapkan oleh Bank Sampah Pematang Pudu Bersih dapat menjadi model yang efektif dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkelanjutan di Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan lahirnya salah replikasi program yang dilakukan oleh PT Pertamina Hulu Rokan - WK Rokan yaitu kemunculan program Bank Sampah Sakai Indah Ponpan.

DAFTAR PUSTAKA

Dadan Suwandana, R. D., Wtl, E., & Nurliawati, N. (2022). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Persampahan Di Kabupaten Purwakarta. *03*(1), 16–28.

Dai, S. I. S., & Pakaya, S. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, *5*(2), 110–118. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6113>

Purwanti, I. (2021). Konsep Dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah (Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung). *AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, *4*(1), 89–98.

Ramdhani, M., & Hermawan, E. (2022). Permasalahan Sampah di Kota Bogor Sebagai Wilayah Penyangga DKI Jakarta. *Jurnal Riset Jakarta*, *15*(2). <https://doi.org/10.37439/jurnaldrd.v15i2.59>

Saputro, Y. E., Kismatini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, *4*(1), 83–94.

Sasoko, D. M., & Mahrudi, I. (2023). Bank Sampah, Budaya Memilah dan Mewujudkan Integrasi Ekonomi dan Lingkungan yang Sustainable (Studi tentang Penanganan Sampah Rumah Tangga di RW 07 Komplek Perumahan BDN-Rangkapan Jaya Baru-Pancoran Mas-Kota Depok). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 154–166.

Sistem Indormasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). (2024). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) – Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan*.

Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share Social Work Jurnal*, 5(1), 71–80.

Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71–84.